

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Gambar 1.1 Foto Kampung Rumpak Sinang

(Sumber: Penulis, 2022)

Kampung menjadi sebuah cara kehidupan bermukim sebagai tatanan perencanaan dengan pola dan unsur budaya di dalamnya (Nugroho, 2009). Kampung Rumpak Sinang adalah kawasan yang terdiri dari lahan perkebunan dan pertanian dengan kondisi rawa pada zaman dahulu. Namun kondisi Kampung Rumpak Sinang saat ini sudah jauh berbeda bila dibandingkan dengan 20 tahun yang lalu. Saat ini, Kampung Rumpak Sinang sudah menjadi kawasan kampung-kota yang diapit oleh wilayah pengembang kawasan kota mandiri. Fenomena perubahan menjadi kampung-kota ini terjadi akibat pembebasan lahan yang membuat masyarakat harus beradaptasi untuk mendapatkan tempat tinggal. Di dalam kampung-kota memiliki masalah yang disebabkan paradigma dari pembangunan prinsip berkelanjutan di dalamnya (Keraf, 2010).

Dampak lainnya yang terjadi akibat dari perkembangan kota mandiri adalah peralihan profesi masyarakat Kampung Rumpak Sinang. Pada zaman dahulu yang

masih menjadi area perkebunan, masyarakat setempat masih berprofesi sebagai petani karet, pinus, dan kelapa. Namun, dengan kondisi saat ini di mana sudah tidak adanya tanah perkebunan, masyarakat harus beradaptasi dan beralih profesi dengan perkembangan kota. Sebagian masyarakat Kampung Rumpak Sinang saat ini berprofesi sebagai penjual makanan siap saji. Peralihan ini adalah sebuah dampak yang secara langsung mengubah aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Kampung Rumpak Sinang akibat perkembangan kota mandiri.

Namun dengan beralihnya profesi menjadi penjual makanan jadi, Kampung Rumpak Sinang dapat berdampak pula terhadap kawasan permukiman dan kota. Dampak tersebut dapat dilihat dari pengembangan dalam bidang sosial dan ekonomi yang dapat meningkat bagi kawasan sekitar. Perkembangan tersebut juga menjadikan zonasi di Kampung Rumpak Sinang dapat didatangi secara publik. Selain berdampak dalam permukiman dan kota, Kampung Rumpak Sinang juga dapat berdampak pada ruang interaksi sosial masyarakat. Tidak hanya interaksi masyarakat setempat saja, namun juga masyarakat dari kota mandiri. Akibat dari banyaknya masyarakat yang berjualan makanan jadi, membuat adanya interaksi yang terjadi antara penjual (masyarakat Kampung Rumpak Sinang) dengan pembeli (masyarakat kota dan kampung).

Walaupun sudah menjadi kawasan yang didominasi oleh penjual makanan siap saji, namun fungsi bangunan dari interaksi yang terjadi tergolong dalam fungsi tunggal. Masih belum ada ruang publik yang mengakomodasi interaksi sosial masyarakat di Kampung Rumpak Sinang. Kondisi ini membuat masih belum adanya perencanaan yang matang mengenai pembagian zona publik dan privat di Kampung Rumpak Sinang. Hal ini disebabkan karena perkembangan kampung yang bersifat organik dan tumbuh secara tidak direncanakan sebelumnya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

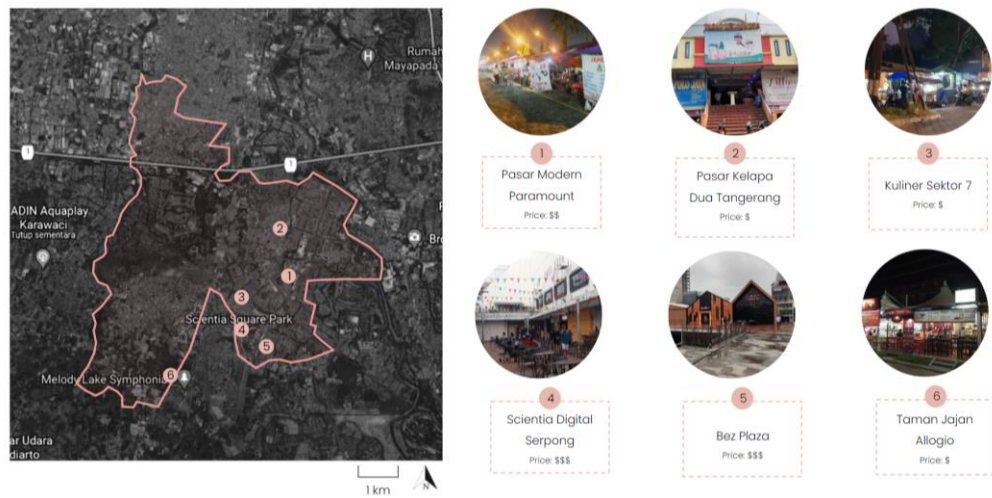
Kelompok Komoditas/Commodity Group	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food		
Padi-padian/Cereals	4,66	5,03
Umbi-umbian/Tubers	0,44	0,50
Ikan/udang/cumi/kerang/Fish/shrimp/common squid/shells	4,13	3,92
Daging/Meat	2,08	2,16
Telur dan susu/Eggs and milk	3,00	3,05
Sayur-sayuran/Vegetables	3,24	4,11
Kacang-kacangan/Legumes	0,78	0,88
Buah-buahan/Fruits	2,12	2,55
Minyak dan kelapa/Oil and coconut	1,09	1,14
Bahan minuman/Beverage stuffs	1,44	1,48
Bumbu-bumbuan/Spices	1,12	1,24
Konsumsi lainnya/Miscellaneous food items	0,94	0,97
Makanan dan minuman jadi/Prepared food and beverages	19,17	20,27
Rokok/Cigarettes	7,67	8,27
Jumlah makanan/Total food	51,88	55,59
Bukan makanan/Non-food		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/Housing and household facilities	25,33	23,79
Aneka komoditas dan jasa/Goods and services	11,29	9,71
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/Clothing, footwear, and headgear	2,81	2,96
Komoditas tahan lama/Durable goods	4,21	2,95
Pajak, pungutan, dan asuransi/Taxes and insurance	2,83	2,92
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/Parties and ceremonies	1,65	2,08
Jumlah bukan makanan/Total non-food	48,12	44,41
Jumlah/Total	100,00	100,00

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

Gambar 1.2 Data Kebutuhan dan Pengeluaran Masyarakat Kabupaten Tangerang

(Sumber: BPS, diakses pada 15 Maret 2022)

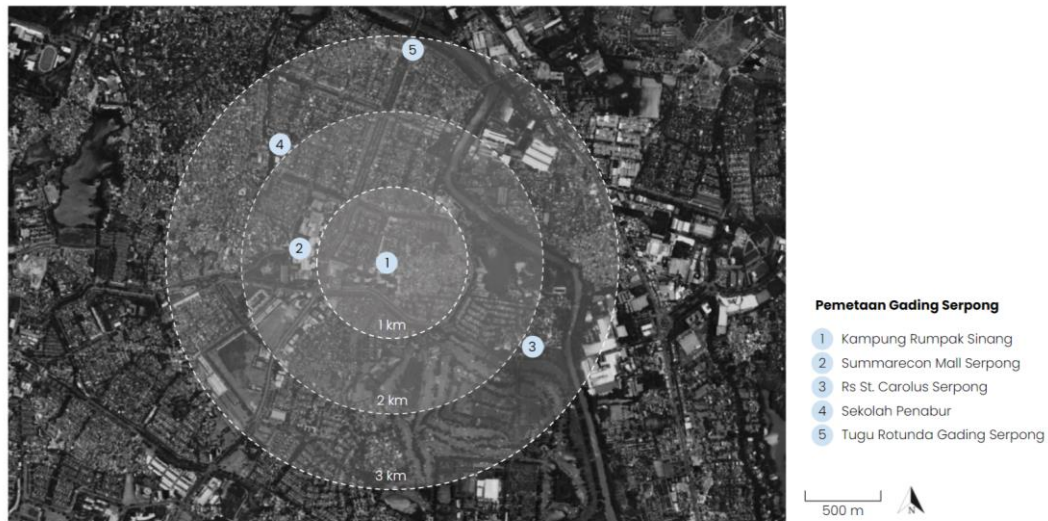
Penyesuaian dari peralihan profesi masyarakat Kampung Rumpak Sinang untuk berjualan makanan siap saji selaras dengan kebutuhan akan masyarakat di Kabupaten Tangerang. Dari data yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang, kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman jadi sebesar 19,17% pada tahun 2019 dan 20,27% pada tahun 2020. Peningkatan yang signifikan tersebut terjadi sebesar 1,1%. Kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman jadi tersebut adalah kebutuhan kedua tertinggi, setelah perumahan dan fasilitas rumah tangga. Namun peningkatan kebutuhan makanan dan minuman jadi adalah yang tertinggi dibandingkan seluruh kebutuhan masyarakat Kabupaten Tangerang dari tahun 2019 ke 2020.



Gambar 1.3 Pemetaan Tempat Kuliner Gading Serpong

(Sumber: Penulis, 2022)

Dengan adanya kebutuhan di Kabupaten Tangerang yang tinggi, banyak dibukanya tempat yang menjadi pusat kuliner. Hal ini diakibatkan karena tingginya angka penawaran untuk kebutuhan makanan dan minuman siap saji. Sasaran dari masing-masing tempat juga berbeda bila dibagi berdasarkan pada harga makanan yang ditawarkan. Tentunya hal ini berdasarkan pada target pasar yang lebih beragam di Kabupaten Tangerang. Namun, dengan adanya perkembangan kebutuhan dan penyediaan mengenai makanan siap saji, Kabupaten Tangerang mulai berkembang menjadi kawasan dengan pusat kuliner lengkap di Provinsi Banten. Hal ini berdampak kepada identitas baru di Kabupaten Tangerang bagi kebutuhan warga sehari-hari.



Gambar 1.4 Peta Lokasi Kampung Rumpak Sinang

(Sumber: Google Maps dikembangkan oleh Penulis, 2022)

Dari pemetaan yang dilakukan, Kampung Rumpak Sinang berada di pusat dari pengembangan kota mandiri Gading Serpong. Lokasi pusat dari kota mandiri berada di Summarecon Mall Serpong (SMS) yang menjadi landmark masyarakat sekitar. Lokasi Kampung Rumpak Sinang hanya sejauh kurang lebih 500 meter dari Summarecon Mall Serpong. Dengan keberadaan lokasi yang strategis dapat menjadi peluang bagi Kampung Rumpak Sinang lebih dikenal dan menjadi salah satu penggerak perekonomian di Kabupaten Tangerang.

Di sisi lain, kondisi dan fasilitas masyarakat Kampung Rumpak Sinang untuk berjualan makanan masih belum memadai dalam skala besar. Hal ini dilihat dari kondisi kampung yang masih kurang baik dalam pandangan visual dan penciuman. Tentunya dalam kondisi ini memerlukan adanya revitalisasi untuk menghidupkan, menata, dan mendesain ulang kawasan sebagai sarana yang baik. Sarana pendukung dalam ruang interaksi di Kampung Rumpak Sinang pula masih minim untuk menjadi fasilitas yang memadai. Ruang terbuka hijau yang dapat menjadi ruang interaksi masyarakat, tempat penyerapan air, dan penghawaan masih belum ada di dalam kawasan Kampung Rumpak Sinang.

Gardening yang digunakan sebagai penarik desain di Kampung Rumpak Sinang menjadi salah satu dari penyelesaian permasalahan yang ada saat ini.

Kampung Rumpak Sinang dapat bertumbuh lagi dengan kehadiran desain yang direncanakan dengan baik untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah area interaksi sosial. Penulis berharap dari penelitian ini dapat membantu menjawab pertanyaan saat proses perancangan “Bagaimana perancangan pusat kuliner sebagai ruang interaksi masyarakat Kampung Rumpak Sinang?”.

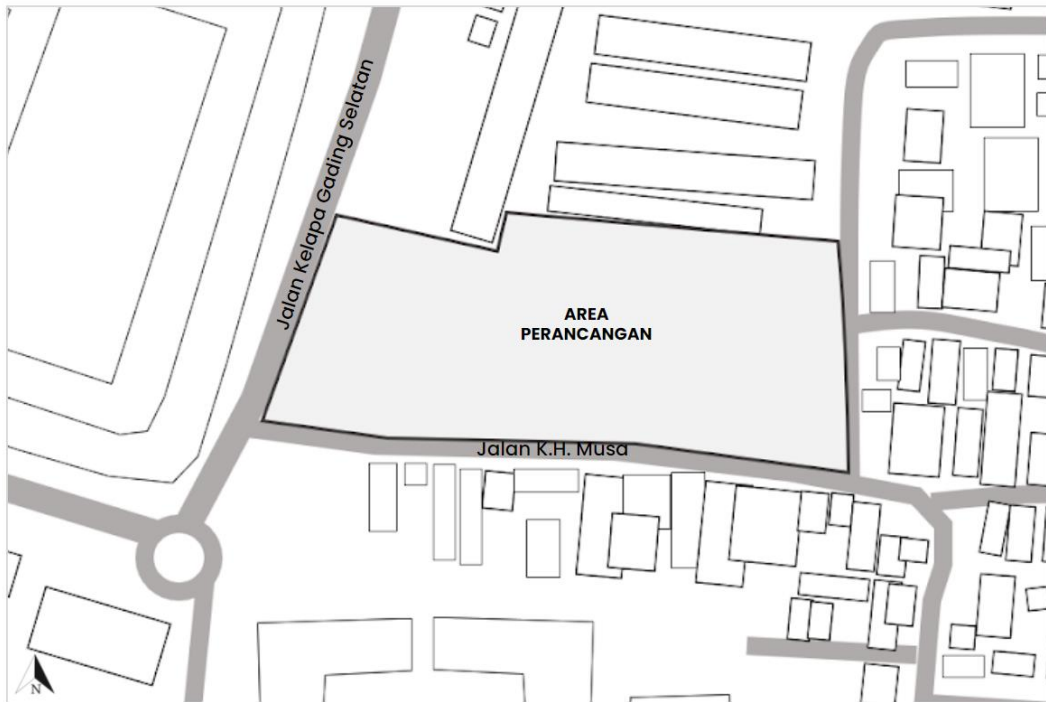
1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di Kampung Rumpak Sinang saat ini. Permasalahan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

1. Kondisi dan wadah interaksi masyarakat Kampung Rumpak Sinang, baik dewasa maupun anak-anak, berada di tengah dan pinggir Jalan K.H. Musa. Keterbatasan ini terjadi karena belum adanya wilayah dengan fungsi publik sebagai sarana bagi masyarakat Kampung Rumpak Sinang melakukan aktivitas sosialnya.
2. Kegiatan transaksi jual-beli makanan jadi yang masih belum terintegrasi dan terfasilitasi dengan baik.
3. Identitas Kampung Rumpak Sinang yang masih tersembunyi, baik pandangan visual dari kota maupun ciri khas Kampung Rumpak Sinang saat ini dalam skala permukiman dan kota.
4. Kurang sinerginya kawasan perkotaan dengan kampung akibat adanya pembatasan akibat perbedaan jenis kawasan permukiman.

U I M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.3 Batasan Masalah



Gambar 1.5 Lokasi dan Batasan Rancangan

(Sumber: Penulis, 2022)

Berdasarkan pada latar belakang dan masalah yang dipaparkan oleh penulis di atas, fokus penelitian yang dilakukan adalah:

1. Lokasi tapak yang berada di persimpangan Jalan K.H Musa dan Jalan Kelapa Gading Selatan (wilayah barat laut Kampung Rumpak Sinang).
2. Luasan lahan sebesar 11.153 m² yang berada di sisi kiri Jalan K.H. Musa, untuk mengangkat kembali identitas kawasan kampung yang telah pudar di zaman dahulu dan kurang kuatnya identitas di zaman sekarang.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ruang interaksi masyarakat Kampung Rumpak Sinang dalam perancangan kawasan.

4. Penggunaan konsep perancangan ruang publik dengan dasar keberlanjutan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Kampung Rumpak Sinang, terutama dalam kaitannya dengan identitas kampung. Hal ini berdasarkan pada identitas kampung tentang perkebunan yang telah pudar. Dengan adanya pengembangan kembali untuk mengangkat identitas, diharapkan Kampung Rumpak Sinang dapat bersinergi dan bercampur dengan kawasan perkotaan, sehingga dapat berkembang lebih maju dibandingkan dengan saat ini.

Selain itu, penelitian dan perancangan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sosial, ekonomi, dan edukasi bagi masyarakat di kawasan Gading Serpong, terutama penduduk Kampung Rumpak Sinang. Dengan adanya peningkatan kualitas-kualitas tersebut, diharapkan kawasan dapat lebih maju dan berkembang lebih baik dalam kurun waktu ke depan.

Menjadi tempat untuk melakukan ruang interaksi juga menjadi salah satu tujuan penelitian dan perancangan ini. Dengan hadirnya ruang interaksi yang baik dan memadai, kebutuhan dan aktivitas sosial masyarakat dapat terpenuhi dengan benar. Sehingga, kualitas hidup masyarakat dapat lebih baik dari pemenuhan kebutuhan sosial tersebut. Ruang interaksi yang terjadi saat ini hanya sebatas pertemuan penjual dan pembeli dengan skala yang kecil. Namun penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk berinteraksi dengan skala yang lebih besar dari pada saat ini.

Aspek fasilitas juga menjadi tujuan untuk menjadikan Kampung Rumpak Sinang memiliki identitas yang kuat dan area daya tarik baru di kawasan Gading Serpong. Penerapan untuk menjadikan area daya tarik tersebut juga berdasarkan pada prinsip keberlanjutan. Selain berpengaruh dalam skala mikro bagi masyarakat setempat, juga berdampak pada perkembangan kawasan Gading Serpong.